

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Reak di wilayah Ujungberung dapat dipahami sebagai praktik budaya yang tidak bersifat statis, melainkan terus bergerak mengikuti dinamika sosial masyarakat pendukungnya. Reak tidak hanya hadir sebagai warisan tradisi yang dijaga secara turun-temurun, tetapi juga bertransformasi seiring perubahan konteks ruang dan waktu. Keberadaannya di lingkungan perkotaan memperlihatkan kemampuan adaptif kesenian rakyat dalam merespons perkembangan budaya modern tanpa kehilangan akar identitas lokal yang melekat di dalamnya.

Dalam konteks Ujungberung, kesenian Reak tumbuh berdampingan dengan skena musik cadas dan budaya *underground* yang telah lama berkembang di wilayah tersebut. Relasi antara kedua ranah ini membentuk ekosistem kolektif yang saling memengaruhi, baik dari segi musikal, sosial, maupun kultural. Praktik-praktik seperti gigs *Do It Yourself* (DIY), keterlibatan musik cadas, serta semangat solidaritas antarpelaku menunjukkan bahwa kesenian tradisi dan subkultur modern tidak berada dalam posisi yang saling meniadakan, melainkan justru memperkuat satu sama lain.

Grup Balebat Pakidulan berperan penting sebagai penghubung antara tradisi Reak dan ekspresi budaya urban. Melalui keterlibatan aktif dalam skena musik cadas, penggunaan estetika *visual* yang dipengaruhi *fashion metal*, serta praktik kolektif yang inklusif, Balebat Pakidulan membangun identitas sub-kultural yang khas bagi wilayah Ujungberung. Identitas tersebut tidak dipahami sebagai sesuatu

yang tetap, tetapi sebagai proses yang terus dibentuk melalui interaksi sosial, praktik bermusik, dan pengalaman lintas generasi di dalam komunitas.

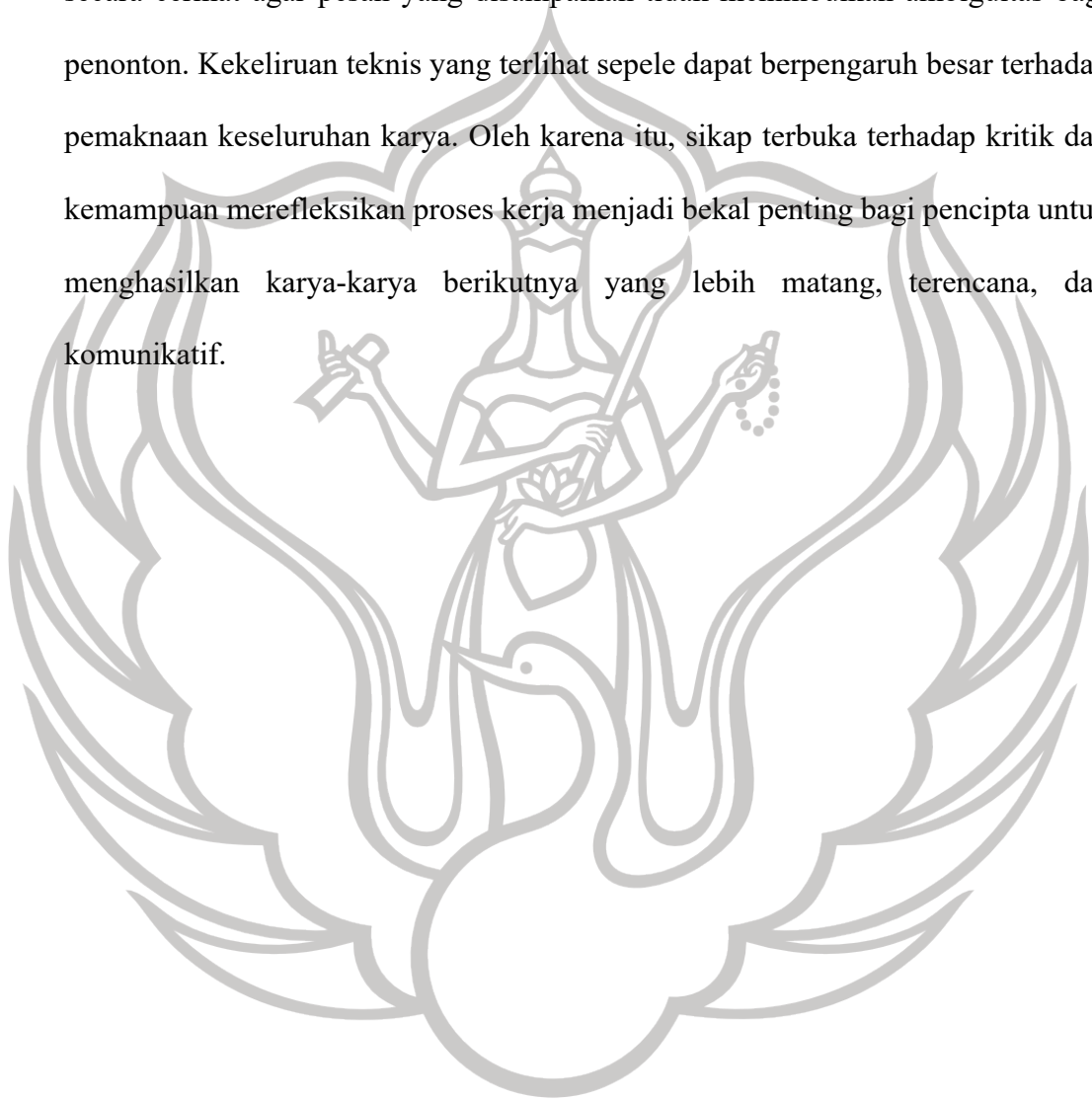
Berdasarkan kondisi tersebut, film dokumenter Balebat Pakidulan: *Legacy of Noise* dihadirkan sebagai upaya pengarsipan sekaligus refleksi kritis atas keberlangsungan ekosistem budaya di Ujungberung. Film ini tidak hanya mendokumentasikan praktik kesenian Reak, tetapi juga merekam jejaring sosial, semangat kolektivitas, dan dinamika subkultur yang menopangnya. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi bukti konkret sekaligus rujukan di masa mendatang, dalam memahami bagaimana tradisi lokal dapat terus hidup dan bermakna di tengah arus perubahan budaya perkotaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi yang dapat disampaikan berfokus pada penguatan kesiapan gagasan dan teknis sejak tahap awal produksi. Penyusunan rencana kerja perlu dilakukan secara lebih sistematis, meliputi pematangan konsep, pengaturan alur produksi, serta kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan hambatan di lapangan, seperti kondisi cuaca dan keterbatasan waktu narasumber. Dengan perencanaan yang lebih matang namun tetap fleksibel, langkah improvisasi masih dapat dijalankan tanpa menghilangkan arah dan tujuan utama penciptaan. Upaya ini penting agar keterkaitan antara konsep awal dan hasil akhir karya tetap selaras, sehingga film yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan artistik sekaligus akademik.

Selain itu, perhatian terhadap komunikasi tim dan ketelitian pada tahap pascaproduksi menjadi hal yang tidak kalah penting. Intensitas koordinasi antara

tim produksi dan kelompok kesenian perlu ditingkatkan guna menghindari kesalahpahaman yang dapat menghambat jalannya proses produksi. Penataan ulang struktur narasi film serta pemeriksaan detail pada subtitle juga harus dilakukan secara cermat agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas bagi penonton. Kekeliruan teknis yang terlihat sepele dapat berpengaruh besar terhadap pemaknaan keseluruhan karya. Oleh karena itu, sikap terbuka terhadap kritik dan kemampuan merefleksikan proses kerja menjadi bekal penting bagi pencipta untuk menghasilkan karya-karya berikutnya yang lebih matang, terencana, dan komunikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryandari, C. (2024). Indonesian Hip-Hop Battle for Autonomy. In *Journal of Music Science* (Vol. 7, Number 2). <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>
- Bhabha, H. K. . (1994). *The location of culture*. Routledge. <https://ia801402.us.archive.org/11/items/TheLocationOfCultureBHABHA/the%20location%20of%20culture%20BHABHA.pdf>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation Of Cultures Selected Essays*. Basic Books. <dn.angkordatabase.asia/libs/docs/clifford-geertz-the-interpretation-of-cultures.pdf>
- Jati, G. (2012). *Kesenian Reak di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Tahun 1970-2003 (Suatu Tinjauan Historis dan Sosio-Kultural)*. 1–6.
- Hamdani. (2023). *Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Kesenian Reak Sunda (Studi Deskriptif Kelompok Juarta Putra)*. https://www.google.com/search?q=urnal+Strategi+Komunikasi+%28Hamdani+dkk.%2C+2020%29&sca_esv=28a3446d981ae400&rlz=1C5CHFA_enID1002ID1002&sxsr=A
- Hebdige, D. (1979b). *Subculture: The Meaning of Style*. Routledge & Kegan Paul. <https://www.erikclabaugh.com/wp-content/uploads/2014/08/181899847-Subculture.pdf>
- Henry, S. (2008). *Gamelan [electronic resource] : The traditional sounds of indonesia*. Henry, Spiller. <https://catalogue.nlb.gov.sg/search/card?id=5bd4e383-50cb-5da4-ba69-7d9e76f87fa7&entityType=FormatGroup&showcase=resources&identifier=5bd4e383-50cb-5da4-ba69-7d9e76f87fa7>
- Hobsbawm, Eric., & Ranger, Terence. (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.
- Krismawanto, M., & Setyobudi, I. (2024). Gerakan Ujungberung Rebels di Kota Bandung (Produksi-Diri Masyarakat). *Jurnal Akademik*, Vol. 8 No. 1, 83–114. <https://musisiindependenindonesia.wordpress.com/>
- Mida, L. H. (2017). *Peran Sosial Pelaku Seni Pertunjukan Reak dalam Kehidupan Masyarakat Ujungberung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nichols, B. (2001). *Introduction to Documentary: Vol 1*. Indiana University Press. https://www.kufunda.net/publicdocs/Bill_Nichols___Introduction_to_documentary-1-3and6.pdf

Pettan, S., & Titon, J. (2016). *The Oxford handbook of applied ethnomusicology*. Oxford University Press.

Prabu Pramayougha. (2022). Don't Read This! Catatan Melodic Punk Bandung dari Masa ke Masa. In Pramayougha Prabu (Ed.), *Don't Read This! Catatan Melodic Punk Bandung dari Masa ke Masa* (pp. 1–381). Bukune.

Saussure, D. F. (1916). *Cours de linguistique générale: New York, USA* (Wade Baskin, Ed.). Philosophical Library.

Solihin, O., Asykarulloh, A., & Mogot, Y. (2022). *AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA PAGELARAN SENI REAK DALAM MERAYAKAN PANEN PADI*. 28. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/index>

Hall, S., & Du Gay, P. (1996). *Questions of cultural identity*. Sage Publications.

Yadi, S. (2017). *Pengantar Arsip Audio Visual*. ISI Yogyakarta. <https://repository.ut.ac.id/4064/1/ASIP4308-M1.pdf>

Nettl, B., Turino, T., & Rice, T. (2015). *Worlds of Music: An Introduction to the Music of the World's Peoples*. Cengage.

van Gennep, arnold. (1909). *The Rites of Passage*. University of Chicago Press.